

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Penelitian Terdahulu

Hadi & Mardiana (2018) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) (Studi kasus pada PT BRI KC Pondok Gede). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik debitur Briguna Kretap pada BRI KC Pondok Gede berdasarkan tingkat kelancaran pengembalian kreditnya dan menganalisis factor-faktor (Tingkat pendidikan, lama bekerja, besarnya pinjaman, jumlah tanggungan, pendapatan, tenor, pinjaman lain dan pelimpahan pinjaman) yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kelancaran pengembalian Briguna Kretap pada BRI KC Pondok Gede. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit berpenghasilan tetap yang terbagi atas nasabah lancar dan nasabah yang menunggak dari Tahun 2008 sampai dengan 2011 yang berjumlah 534 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, diukur dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 84 nasabah. Metode analisis data yang digunakan adalah *Regresi Linear Berganda* serta pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden debitur Briguna Kretap BRI Cabang Pondok Gede, baik responden lancar maupun menunggak sebagian besar adalah lulusan SMA, Jumlah tanggungan dalam keluarga sebagian besar berjumlah tiga orang. Mereka sebagian besar mengakses dengan masa pengembalian 60 bulan, antara responden debitur lancar dengan responden debitur menunggak dapat dibedakan berdasarkan ada tidaknya pelimpahan pinjaman dari unit kerja lain.

Berdasarkan dengan pengujian hipotesis dengan taraf nyata (α) 0.05 terbukti bahwa variabel gaji, jumlah tanggungan dan pelimpahan pinjaman terbukti signifikan dalam mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit pegawai berpenghasilan tetap baik secara individu maupun secara bersama-sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah alat analisis data yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda sedangkan sekarang menggunakan Analisis Regresi Logistik. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan besar pinjaman.

Muhammad & Rozali (2017) meneliti tentang Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi kasus Bank BRI Unit Terara). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara parsial terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan Analisis *Regresi Berganda*, uji asumsi klasik dan uji kesesuaian dengan jumlah responden 36 orang

pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK). Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif baik secara parsial dan simultan terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Desa Selagik, ini terlihat dari besarnya nilai koefisien variabel tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah alat analisis data yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Analisis *Regresi Linier Berganda*, Uji Asumsi Klasik dan Uji Kesesuaian sedangkan sekarang menggunakan Analisis Regresi Logistik. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu pendapatan usaha, serta menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif.

Wulandari (2019) menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renon). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian pada kolektibilitas kredit usaha rakyat. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah debitur KUR Mikro Unit Renon berjumlah 330 debitur, Metode pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* pengambilan sampel dengan rumus Slovin dan didapat sampel sebanyak 77 debitur. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif, uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji hetereskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis, variabel pengalaman usaha dan pendapatan

usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Variabel nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah alat analisis data yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda sedangkan sekarang menggunakan Analisis Regresi Logistik. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu pendapatan usaha, jumlah tanggungan.

Rahayu (2016) menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh variabel nilai pinjaman, pengalaman usaha, omzet usaha, tingkat pendidikan, usia, tanggungan keluarga terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur BMT Taruna Sejahtera sebanyak 512 terdiri dari debitur yang lancar mengembalikan kredit 418 dan debitur yang tidak lancar pengembalian 94, sehingga didapat 85 responden dengan dihitung menggunakan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan. Artinya, semakin tinggi nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan debitur maka semakin besar pula peluang pengembalian pembiayaan murabahah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

sekarang adalah alat analisis data yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda sedangkan sekarang menggunakan Analisis Regresi Logistik. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu usia, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan omzet, serta pendekatan kuantitatif yang sama

Afriyeni (2013) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Talang Cabang Solok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor (jumlah pinjaman, angsuran kredit, jangka waktu pengembalian) apa saja yang mempengaruhi pinjaman tingkat pembayaran bisnis orang (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Talang Cabang Solok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Talang Cabang Solok adalah karakteristik kredit faktor yaitu jumlah faktor pinjaman, angsuran kredit dan periode pengembalian kredit berikutnya. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan sekarang menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu jumlah pinjaman.

Krisdiana (2013) menganalisis tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Pada PT. Bank Pembangunan

Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Cabang XYZ. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga, jangka waktu pinjaman, plafon kredit, usia, jenis agunan, angsuran, sektor ekonomi debitur dan pendapatan terhadap kinerja kredit di Cabang BJB XYZ. Populasi dalam penelitian ini adalah debitur kredit di bjb cabang xyz sebanyak 430 debitur, sampel peneliti ini sebanyak 43 debitur. Pendekatan penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dan populasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis *regresi logistik*, Uji Kelayakan Model, Uji Kelayakan Keseluruhan, Model Binary *logistic Regression*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit secara signifikan adalah suku bunga, usia, dan jenis jaminan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah metode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode *Binary Logistic Regression* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *Logistic Regression*. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu usia, pendapatan, serta pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Rochmawati (2014) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada program KUR di BRI Unit Pasirian Cabang Lumajang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah usia, tingkat pendidikan, laba bersih, lama usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 678 debitur yang terdiri 656 mewakili pengembalian secara lancar dan 22 debitur yang mewakili pengembalian secara menunggak. Metode penentuan sampel menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dihitung menggunakan ketentuan slovin menghasilkan 109 sampel terdiri 87 debitur lancar dan 22 orang menunggak. Metode pendekatan menggunakan analisis deskriptif, uji multikolinieritas dan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan keenam variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian kredit. Variabel usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman berpengaruh secara parsial dan laba bersih usaha merupakan variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian kredit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah alat analisis yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan analisis Uji Multikolinieritas sedangkan penelitian sekarang menggunakan tidak menggunakan Uji Multikolinieritas. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman.

Meizari, Ismono & Soelaiman (2015) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Kelompok Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pelaksanaan penyaluran dana program PUAP di Gapoktan

Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, persentase tingkat pengembalian kredit PUAP pada Gapoktan di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit PUAP di Gapoktan Kecamatan Bangun Rejo. Variabel yang digunakan penelitian yaitu tingkat pendidikan, usia, pendapatan rumah tangga, pengetahuan PUAP, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah pinjaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) serta penentuan jumlah sampel sebanyak 79 orang yang terdiri dari 38 pengembalian lancar dan 41 orang pengembalian tidak lancar. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Yamane. Sampel diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*). Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif, tujuan kedua dianalisis secara deskriptif dan tujuan ketiga dianalisis dengan menggunakan Analisis *Regresi Logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses implementasi penyaluran dana dalam Program PUAP untuk anggota kelompok tani di Gapoktan Tanjung Pandan atau Cimarias memiliki persyaratan dan mekanisme yang sama, dan perbedaannya adalah jumlah suku bunga, sanksi dan surat pinjaman stempel 6000, (2) secara keseluruhan, tingkat pengembalian kredit PUAP di Tanjung Pandan di setiap langkah bergulir memiliki kualitas pinjaman yang lancar dengan persentase 100%. Sementara tingkat pengembalian kredit di Cimarias memiliki kualitas pinjaman dalam perhatian khusus dengan persentase 72,6% pada langkah pertama dan 51,66% pada langkah kedua, tingkat pengembalian kredit ini juga memiliki kualitas pinjaman macet 27,4% pada langkah pertama dan 48,33% pada langkah

kedua, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran modal kelompok PUAP adalah tingkat pendidikan, usia, pendapatan keluarga dan pengetahuan PUAP. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman dan tingkat pendidikan serta metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik

Kiswati & Rahmawaty(2015) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, lama usaha, dan tingkat pengembalian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research*, serta pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 289 nasabah. Metode pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*, sampel diambil secara *random sampling* dengan menggunakan metode slovin sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 75 responden. Metode analisis data menggunakan Analisis *Regresi Logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha dan lama usaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah metode yang digunakan. Peneliti terdahulu

menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis survei sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah beberapa variabel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha serta metode analisis yang sama yaitu Analisis *Regresi Logistik*

Natalia, Utomo & Murwani(2014) menganalisis Pengaruh Pinjaman Dana dan Jenis Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit Di Bank BTN Madiun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pinjaman dana, mengetahui jenis usaha, dan mengetahui pengaruh secara simultan pinjaman dana dan jenis usaha terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan desain *asosiatif kausal*. Populasi penelitian ini adalah semua pelaku UMKM yang menjadi debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BTN (Persero) Madiun dan jumlah sampel yang digunakan 98 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah Teknik *total sampling* atau sampling jenuh. Metode Analisis data menggunakan Analisis Regresi *Linear Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pinjaman dana berpengaruh negatif terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. (2) Jenis usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. (3)Pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah alat analisis, jenis data dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan analisis Analisis *Regresi Linear Berganda*, penelitian penjelasan

(*explanatory research*) dan teknik *total sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan Analisis *Regresi Logistik*, Analisis Deskriptif Kuantitatif dan teknik *random sampling*. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah variabel yang digunakan yaitu pinjaman dana/ pinjaman usaha

1.2. Tinjauan Tentang Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama, apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama maka akan dikenakan sanksi.

Adapun unsur-unsur yang terkandung suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik interen maupun dari ekstern.

2. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menanda- tangani hak dan kewajibanya masing-masing.
3. Jangka waktu ini mencakup masa pengendalian kredit yang telah disepakati.
4. Resiko adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungjawab bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja.
5. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian sutau kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut Abdurahman & Riswaya (2014) untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank / lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 5 C yaitu :

- a. *Character* (kepribadian /Watak) adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.
- b. *Capacity* (kemampuan) adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity*

ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

- c. *Capital* (modal) adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.
- d. *Collateral* (jaminan) adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.
- e. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi) adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Berdasarkan tujuan penggunaannya menurut Suyatno (1995), kredit dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung kepada konsumen. Jenis kredit ini digunakan untuk membiayai hal-hal yang bersifat konsumtif seperti kredit perumahan, kredit kendaraan, serta kredit untuk pembelian makanan. Secara tidak langsung kredit konsumtif akan memberikan efek produktif dengan cara meningkatkan dari barang atau jasa yang dibeli pelanggan.

2. Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
3. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali

1.3. Risiko Kredit

Perkembangan suatu usaha dipengaruhi ketersediaan modal. Modal sendiri umumnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha, oleh karena itu ketersediaan modal dari pihak luar (kredit) sangat diperlukan. Sumber modal yang berasal dari luar tersebut dapat berasal baik dari sumber formal maupun informal. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan (Fitri, 2016).

Tingkat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya oleh Bank Indonesia digolongkan ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat kelancaran pengembalian kredit, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Penggolongan ini secara umum digunakan oleh lembaga keuangan baik yang berbentuk bank maupun non bank, meskipun pada beberapa lembaga keuangan terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga keuangan (Agustania, 2009). Pengembalian kredit yang tidak lancar ini digolongkan kembali ke dalam lima tingkatan yaitu:

- 1) Dalam Pengawasan Khusus, status ini diberikan pada debitur yang menunda pembayaran angsuran selama satu minggu hingga 60 hari dari tanggal yang ditentukan.
- 2) Kurang Lancar, apabila pembayaran angsuran oleh debitur sedikit terhambat karena ada kecenderungan usaha nasabah mulai mengalami kesulitan, namun tingkat kesulitan tersebut masih tergolong ringan dan menyangkut salah satu aspek usaha saja. Status ini diberikan kepada debitur yang menunggak pembayaran angsuran selama lebih dari 60 hari hingga 90 hari.
- 3) Meragukan, terhambatnya pengembalian kredit diindikasikan dengan kemerosotan yang tajam dalam usahanya dan biasanya permasalahan yang terjadi mencakup berbagai aspek usaha. Status ini diberikan pada debitur yang menunggak selama lebih dari 90 hari hingga 120 hari.
- 4) Macet, status ini dikenakan kepada debitur yang tidak dapat membayar angsuran dan bunga kredit dalam jangka waktu yang lama antara lebih dari 120 hari hingga 270 hari.
- 5) Daftar Hitam, pengembalian kredit yang sudah termasuk dalam daftar hitam yaitu debitur yang benar-benar sudah tidak mampu membayar pelunasan kredit karena usahanya sudah bankrut dan kemungkinan asetnya tidak dapat dicairkan atau tidak ada sama sekali. Batasan seorang nasabah dimasukkan dalam daftar hitam adalah ketika pelunasan kreditnya mengalami penundaan lebih dari 270 hari.

1.4. Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro tabungan dan deposito, dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran. Menurut Undang - Undang Perbankan (1998), bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Cara agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang diberikan bank kepada penyimpan atau nasabah, balas jasa bisa berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau jasa lainnya. Perbankan telah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Menurut Abdurahman & Riswaya (2014) Bisnis perbankan memiliki keuntungan utama yaitu berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Berbeda lagi dengan bank yang berprinsip syariah tidak mengenal istilah bunga dalam hal memberikan jasa kepada penyimpan. Prinsip yang diambil oleh bank yaitu pembiayaan berdasarkan bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa mumi tanpa pilihan. Jasa-jasa perbankan antara lain meliputi: Jasa pemindahan

uang (transfer), Jasa penagihan (inkaso), Jasa kliring (*clearing*), Jasa penjualan mata uang asing (valas), Jasa *safe deposit box Travellers cheque Bank card*, Bank *draft*, *Letter of Credit* (L/C), Bank garansi dan Referensi bank.

Pemberian suatu fasilitas kredit oleh pihak bank mempunyai tujuan tertentu yaitu:

1. Mencari keuntungan bagi pihak bank yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa pemberian kredit dan biaya administrasi serta biaya-biaya lainnya yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu nasabah yaitu bertujuan untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana, baik untuk dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya serta dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik karena dengan semakin banyaknya kredit berarti terdapat peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

1.5. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh bank yang ikut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) serta seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di Indonesia. Kredit Usaha Rakyat ini penyalurannya difokuskan untuk 5 sektor, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.

Menurut Sudrajat & Sulistiyowati (2018) jenis kredit usaha rakyat dilihat dari jumlah kredit atau pembiayaan :

1. KUR Mikro yaitu KUR yang diberikan dengan plafond maksimal Rp.20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
2. KUR Ritel yaitu KUR yang diberikan dengan plafond diatas Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

3. KUR *Linkage Pola Executing* yaitu KUR yang diberikan Bank kepada Lembaga *Linkage* dengan plafond kredit maksimal Rp.2.000.000.000,- (dua miliar rupiah), Sedangkan *Plafond* dari lembaga *Linkage* kepada *end user* dipersyaratkan tidak melebihi Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk setiap *end user*.
4. KUR *Linkage Pola Channeling* yaitu KUR yang diberikan Bank kepada Lembaga *Linkage* dengan jumlah *plafond* sesuai daftar nominatif yang diajukan dan layak menurut Bank, sepanjang limit kredit/pembiayaan kepada masing-masing *end user* (debiturnya Lembaga *linkage*) tidak melebihi Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan jumlah plafond kredit/ pembiayaan disesuaikan dengan daftar nominatif yang diajukan oleh lembaga linkage.

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan (2009) tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut (Suplemen 4, Serba-Serbi Kredit Usaha Rakyat, Bank Indonesia) :

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum bankable dengan ketentuan :
 1. Debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah

2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya
 3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.
 2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12-13% efektif pertahun.
- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku (Anggraini, 2013)

1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian

Usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini dikelompokkan dalam karakteristik personal. Pendapatan usaha dikelompokkan ke

dalam karakteristik usaha, sementara jumlah pinjaman dimasukan kedalam karakteristik kredit.

1. Karakteristik Personal

Usia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu usia produktif dan non produktif. Seseorang bekerja secara produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk dirinya dibandingkan dengan seseorang yang non produktif. Semakin tua usia debitur maka tanggung jawabnya terhadap pengembalian kredit semakin tinggi. Usia juga menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, semakin tinggi usia debitur maka kematangan untuk berpikir dan kebijaksanaan untuk bertindak semakin baik sehingga tingkat usia tersebut menjadi pertimbangan bagi bank dalam memberikan kredit kepemilikan rumah, hal tersebut ditetapkan sebagai upaya dari pihak bank untuk menghindari terjadinya kredit macet yang dapat terjadi.

Tingkat pendidikan seseorang berkaitan secara langsung dengan kemampuan untuk melakukan analisis terhadap keputusan kredit diperbankan yang akan dilakukan dengan ukuran tahun. Salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia adalah pendidikan formal yang pernah diikuti atau ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kualitas Sumber Daya Manusia orang. Cara berpikir dan bertingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya tanggungan keluarga yang seluruh biaya hidupnya dibebankan kepada nasabah dengan satuan jumlah

orang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Alokasi penghasilan yang akan digunakan untuk membayar kredit pun akan menjadi berkurang. Hal tersebut menjadi dugaan bahwa jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit (Erlangga, 2016)

2. Karakteristik Usaha

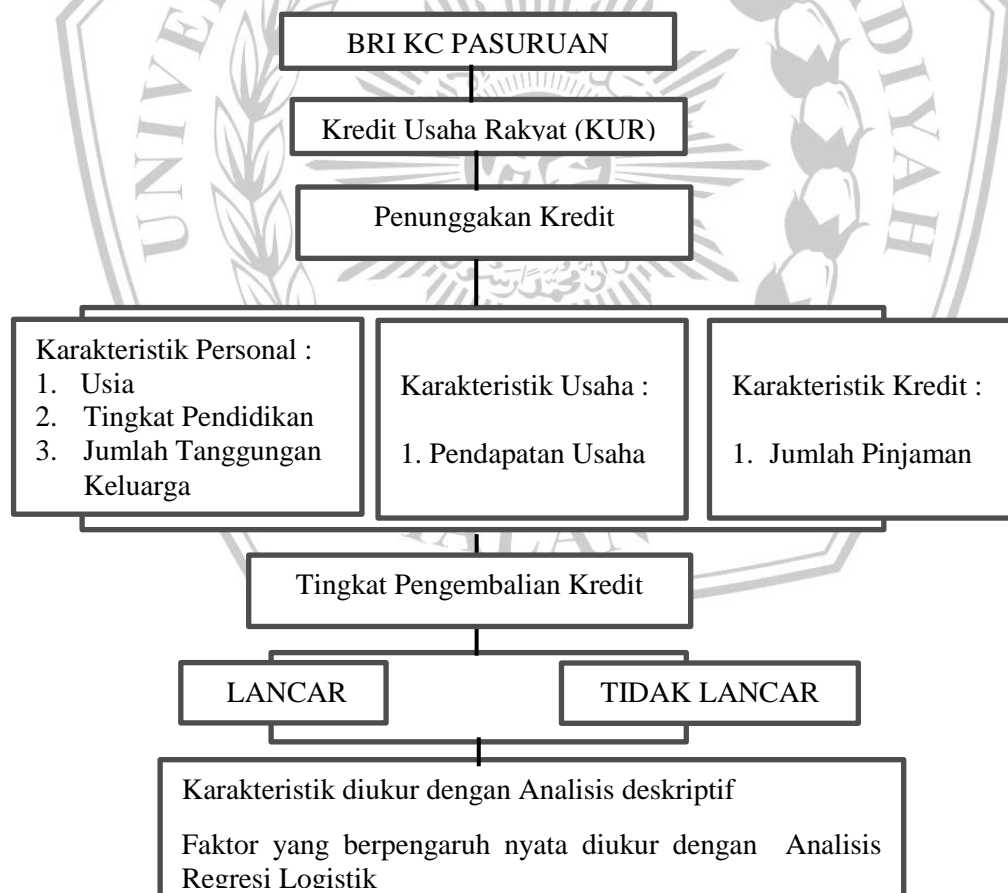
Pendapatan Usaha adalah jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Semakin tinggi pendapatan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membiayai kebutuhan sehari-harinya (Erlangga, 2016).

3. Karakteristik Kredit

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada pelaku UMKM. Menurut Rochmawati (2014), Tujuan kredit adalah untuk membantu permodalan UMKM. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan UMKM dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Marantika & Djoko, 2013)

1.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan beberapa penelitian terdahulu maka faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor (variabel) yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pendapatan usaha dan tingkat kelancaran pengembalian diduga dipengaruhi oleh lancar dan tidak lancarnya pengembalian kredit. Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik debitur dalam tingkat kelancaran dan faktor – faktor apa saja yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian (KUR). Berdasarkan uraian tujuan penelitian, rumusan masalah, dan teori-teori yang mendukung diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

1.8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Karakteristik debitur berdasarkan tingkat kelancaran (Lancar dan Tidak Lancar) dan Faktor-faktor (Usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usaha, jumlah pinjaman) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (Y)
2. H_1 : Karakteristik debitur berdasarkan tingkat kelancaran (Lancar dan Tidak Lancar) dan Faktor-faktor (Usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usaha, jumlah pinjaman) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (Y)